



Konsep Dasar Biaya dan Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Siti Aisyah¹, Mardyawati²

^{1,2}Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email: aisyahalrisma1310@gmail.com¹, mardyawati.yunus@uin-alauddin.ac.id²

ABSTRAK

Pemahaman mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan masih menjadi tantangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan sehingga berdampak pada kurang optimalnya perencanaan dan pengelolaan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan, mengidentifikasi jenis-jenis biaya dan sumber pembiayaan pendidikan, serta menjelaskan hubungan pembiayaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, regulasi, dan dokumen relevan yang dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan seluruh sumber daya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pembiayaan pendidikan merupakan proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang berlandaskan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, keberhasilan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kualitas tata kelola keuangan lembaga pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai konsep biaya dan pembiayaan pendidikan menjadi landasan penting dalam mewujudkan manajemen pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Kata Kunci: Biaya Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Understanding educational costs and financing remains a challenge in managing educational institutions, resulting in less optimal financial planning and budget management. This study aims to analyze the basic concepts of educational costs and financing from the perspective of educational management, identify the types and sources of educational financing, and explain the relationship between educational financing and educational quality improvement. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from scientific journal articles, books, government regulations, and other relevant documents and analyzed through content analysis. The findings reveal that educational costs encompass all resources required to support educational activities, while educational financing refers to the managerial process of planning, allocating, implementing, monitoring, and accounting for educational funds. Financing management based on the principles of effectiveness, efficiency, transparency, and accountability contributes significantly to improving educational quality. Furthermore, the success of educational financing depends not merely on the amount of available funds but also on the quality of financial governance within educational institutions. This study concludes that a comprehensive understanding of educational costs and financing provides a fundamental basis for effective and sustainable educational financing management. The findings are expected to serve as a reference for educational managers in improving financial management practices and educational quality.

Keywords: Educational Costs, Educational Financing, Educational Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa (Zahra & Tohani, 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembiayaan yang efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan (Harbes et al., 2024). Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu komponen strategis dalam manajemen pendidikan karena seluruh proses penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan biaya yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Suryaman & Trisnawati, 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan menjadi landasan utama bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam merencanakan, mengalokasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi penggunaan anggaran pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pembiayaan pendidikan semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan, pemerataan akses, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Berbagai kebijakan pemerintah, seperti implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), peningkatan alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta penerapan manajemen berbasis sekolah, menunjukkan bahwa aspek pembiayaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan kualitas layanan pendidikan (Harahap, 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan dalam memahami konsep biaya pendidikan secara komprehensif sehingga berdampak pada kurang optimalnya perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Kajian mengenai pembiayaan pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hisyam & Siradjuddin (2025) menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi anggaran. Sementara itu, Hidayatulloh & Nugraha (2023) menjelaskan bahwa biaya pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan, tetapi juga mencakup seluruh sumber daya ekonomi yang digunakan dalam proses pendidikan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang berbasis prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan (Nur'aeni & Nisa, 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada implementasi manajemen keuangan atau efektivitas penggunaan anggaran, sedangkan kajian yang secara khusus membahas pemahaman konseptual mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan sebagai dasar pengelolaan pendidikan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan keuangan pendidikan, sedangkan pembahasan mengenai konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan berbagai perspektif ekonomi pendidikan, manajemen pendidikan, serta kebijakan publik. Selain itu, kondisi faktual menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan pemahaman dalam membedakan antara istilah biaya (cost) dan pembiayaan (financing) pendidikan, sehingga berimplikasi terhadap penyusunan

anggaran, pengalokasian sumber dana, hingga evaluasi efektivitas pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian yang komprehensif mengenai konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai teori ekonomi pendidikan, konsep manajemen pembiayaan pendidikan, serta hasil-hasil penelitian mutakhir sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai hakikat biaya pendidikan, klasifikasi biaya pendidikan, sumber-sumber pembiayaan pendidikan, prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan, serta hubungan antara pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan, mengidentifikasi berbagai jenis biaya pendidikan beserta sumber pembiayaannya, serta menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan landasan konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang sistem pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya mengenai konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, serta akademisi dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan secara tepat sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengkaji secara mendalam konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan berdasarkan berbagai teori, hasil penelitian, serta regulasi yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan implementasi pembiayaan pendidikan melalui analisis berbagai sumber ilmiah (AF & Tarmizi, 2026). Subjek penelitian dalam kajian ini adalah berbagai literatur ilmiah yang membahas konsep biaya dan pembiayaan pendidikan. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Adapun data sekunder berasal dari buku-buku manajemen pembiayaan pendidikan, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, dokumen kebijakan pemerintah, prosiding ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Desain penelitian dilakukan melalui tahapan studi literatur secara sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi topik penelitian dan perumusan fokus kajian mengenai konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan. Tahap kedua berupa penelusuran literatur menggunakan basis data ilmiah, perguruan tinggi, dengan kata kunci "biaya pendidikan", "pembiayaan pendidikan. Tahap ketiga adalah proses seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, kebaruan publikasi, kualitas sumber, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Tahap keempat dilakukan pengorganisasian data berdasarkan tema-tema utama yang meliputi konsep biaya pendidikan, jenis-jenis biaya pendidikan, sumber pembiayaan pendidikan, prinsip-

prinsip pengelolaan pembiayaan, serta hubungan pembiayaan dengan mutu pendidikan (Sitepu et al., 2026).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen ilmiah, membaca secara kritis, mencatat informasi penting, mengelompokkan hasil temuan berdasarkan tema penelitian, kemudian melakukan sintesis terhadap berbagai pendapat para ahli. Seluruh sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi dengan topik penelitian, serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pembiayaan pendidikan.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah penelitian; (2) penentuan kata kunci dan strategi penelusuran literatur; (3) pengumpulan referensi yang relevan; (4) seleksi dan evaluasi kualitas sumber; (5) ekstraksi informasi sesuai fokus penelitian; (6) analisis dan sintesis hasil kajian; serta (7) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Prosedur tersebut dilakukan secara sistematis untuk menjamin bahwa hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, menemukan pola hubungan antarkonsep, serta membandingkan berbagai pandangan para ahli mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai hakikat biaya pendidikan, klasifikasi biaya, sumber-sumber pembiayaan, prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan validitas hasil kajian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Biaya Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan seluruh pengorbanan sumber daya, baik dalam bentuk uang maupun nonuang, yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Papilaya, 2022). Biaya pendidikan tidak hanya mencakup pengeluaran operasional sekolah, tetapi juga meliputi investasi pendidikan, biaya personal peserta didik, biaya sosial, serta biaya kesempatan (*opportunity cost*) (Rusdiana, 2021). Dengan demikian, biaya pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar pengeluaran keuangan lembaga pendidikan.

Biaya pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya rutin (*recurrent cost*), biaya investasi (*capital cost*), biaya pribadi (*private cost*), dan biaya publik (*public cost*) (Nurhalimah, 2019). Masing-masing jenis biaya memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Klasifikasi biaya tersebut memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar seluruh kebutuhan dapat dipenuhi secara efektif. Kesalahan dalam mengidentifikasi jenis biaya sering menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan program pendidikan dengan alokasi anggaran yang tersedia.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Jenis Biaya	Pengertian	Contoh
-------------	------------	--------

Biaya Langsung	Biaya yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran	Gaji guru, buku, media pembelajaran
Biaya Tidak Langsung	Biaya yang tidak secara langsung digunakan dalam pembelajaran	Transportasi siswa, biaya kesempatan
Biaya Rutin	Biaya yang dikeluarkan secara berkala	Listrik, internet, ATK
Biaya Investasi	Biaya untuk pengembangan jangka panjang	Gedung, laboratorium, perpustakaan
Biaya Pribadi	Biaya yang ditanggung peserta didik	Seragam, buku, uang transportasi
Biaya Publik	Biaya yang ditanggung pemerintah atau masyarakat	Dana BOS, APBD, APBN

Hakikat Pembiayaan Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan proses memperoleh, mengalokasikan, menggunakan, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan sumber-sumber dana pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sianturi et al., 2024). Dengan demikian, pembiayaan pendidikan bukan sekadar menyediakan dana, tetapi juga mencakup keseluruhan proses manajerial dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia berasal dari berbagai pihak, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, orang tua peserta didik, dunia usaha, lembaga donor, serta sumber pendanaan lainnya yang sah. Diversifikasi sumber pembiayaan menjadi strategi penting untuk menjaga keberlangsungan program pendidikan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan (Maharani et al., 2024).

Tabel 2. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber Dana	Bentuk Pembiayaan	Pemanfaatan
Pemerintah	APBN, APBD, Dana BOS	Operasional sekolah
Orang tua	Iuran pendidikan	Kegiatan pembelajaran
Masyarakat	Donasi, wakaf, CSR	Pengembangan sarana
Dunia usaha	Kemitraan pendidikan	Pelatihan dan fasilitas
Lembaga donor	Hibah	Program peningkatan mutu

Data diatas menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia bersifat multisaluran (*multi-source financing*). Pemerintah masih menjadi sumber utama pembiayaan melalui APBN, APBD, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang diarahkan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan dasar dan menengah secara merata. Di sisi lain, kontribusi orang tua peserta didik, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga donor menjadi pelengkap dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan yang belum dapat dipenuhi oleh pemerintah. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut mencerminkan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Keberagaman sumber pembiayaan memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan karena dapat meningkatkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan institusi (Mangkuwinata et al., 2025). Namun demikian, pengelolaan dana yang berasal dari berbagai sumber juga menuntut adanya sistem administrasi keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Setiap sumber

dana memiliki mekanisme perencanaan, penggunaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang berbeda sehingga diperlukan kemampuan manajerial yang baik dari pengelola lembaga pendidikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan anggaran (Ainiyah et al., 2025). Selain itu, diversifikasi sumber pembiayaan menjadi strategi penting dalam mewujudkan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Ketergantungan pada satu sumber pendanaan berpotensi menghambat keberlangsungan program pendidikan apabila terjadi perubahan kebijakan pemerintah atau keterbatasan anggaran (Prima & Mardiyah, 2025). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu membangun kemitraan dengan berbagai pihak melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), pengelolaan wakaf produktif, hibah penelitian, kerja sama dengan alumni, maupun pengembangan unit usaha pendidikan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Manaf et al., 2025). Diversifikasi pembiayaan tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan lembaga, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya. Pengalokasian anggaran harus didasarkan pada analisis kebutuhan (needs assessment) sehingga setiap program memperoleh dukungan dana sesuai dengan prioritasnya (Nengsi et al., 2025). Penggunaan dana juga harus mengacu pada prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas agar setiap pengeluaran memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan mutu pendidikan (Saidah & Suraijiah, 2025). Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut mampu menyusun perencanaan anggaran yang realistis, melaksanakan penggunaan dana secara tepat sasaran, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembiayaan yang telah dilaksanakan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan pembiayaan yang dikelola secara profesional memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memperbaiki sarana dan prasarana, mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta memperluas akses layanan pendidikan bagi peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan dana atau lemahnya sistem pengelolaan pembiayaan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Rahayu et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat pembiayaan pendidikan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pengelola lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keberlanjutan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat empat prinsip utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, yaitu efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Wijayanti et al., 2024). Efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan anggaran harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan (Kuntadi & Rosdiana, 2022). Efisiensi menghendaki agar setiap sumber daya dimanfaatkan secara optimal dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan (Wahyudin, 2021). Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai sumber, penggunaan, dan pelaporan anggaran kepada seluruh pemangku kepentingan (Sholeh, 2023). Sementara itu, akuntabilitas mengharuskan setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun moral (Abiyu et al., 2025). Keempat prinsip tersebut saling berkaitan dalam menciptakan tata kelola pembiayaan pendidikan yang baik (good financial governance). Lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut

cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi serta mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Hubungan Pembiayaan Pendidikan dengan Mutu Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan sekolah memenuhi kebutuhan tenaga pendidik, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, mengembangkan teknologi pendidikan, serta memperluas akses layanan pendidikan. Namun demikian, besarnya anggaran tidak secara otomatis menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas pengelolaan dana tersebut. Sekolah dengan anggaran yang relatif terbatas dapat tetap menunjukkan kinerja yang baik apabila menerapkan manajemen pembiayaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sebaliknya, lembaga pendidikan dengan sumber dana yang besar tidak selalu menghasilkan mutu yang optimal apabila pengelolaannya kurang baik.

Pembiayaan merupakan salah satu input penting dalam sistem pendidikan yang mendukung terselenggaranya seluruh proses pembelajaran. Dana pendidikan digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan strategis, seperti pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang inovatif, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan layanan administrasi, serta pelaksanaan program-program peningkatan mutu sekolah (Almira & Herda, 2025). Dengan demikian, pembiayaan menjadi instrumen yang memungkinkan lembaga pendidikan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan mampu memenuhi standar nasional pendidikan. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa besarnya anggaran bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas penggunaan anggaran jauh lebih menentukan dibandingkan jumlah dana yang tersedia. Sekolah yang mampu menyusun perencanaan anggaran berdasarkan analisis kebutuhan (needs assessment), menetapkan skala prioritas program, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sekolah yang memiliki anggaran besar tetapi kurang dikelola secara profesional (Safitri et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Efektivitas memastikan bahwa setiap alokasi dana benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Efisiensi mendorong penggunaan sumber daya secara optimal tanpa mengurangi kualitas layanan. Transparansi membangun kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan informasi mengenai perencanaan dan penggunaan anggaran, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa seluruh pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, tetapi juga menciptakan tata kelola keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Pembiayaan juga berperan sebagai katalisator inovasi. Dukungan anggaran yang memadai memungkinkan sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital, meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, memperkuat layanan bimbingan dan konseling, serta menyelenggarakan berbagai program pengembangan karakter dan keterampilan

peserta didik. Oleh karena itu, investasi pada sektor pendidikan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembiayaan pendidikan tidak hanya diukur dari besarnya dana yang dialokasikan, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut mampu menghasilkan luaran (output) dan dampak (outcome) yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Luaran tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, prestasi peserta didik, kualitas sarana dan prasarana, serta efektivitas tata kelola sekolah. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan harus dipandang sebagai investasi strategis yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pembahasan

Biaya dan pembiayaan pendidikan merupakan dua konsep yang saling berkaitan, tetapi memiliki ruang lingkup yang berbeda. Biaya pendidikan merujuk pada seluruh pengorbanan sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pembiayaan pendidikan merupakan proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban penggunaan dana pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan biaya, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan secara profesional. Dengan demikian, pemahaman konseptual mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan menjadi landasan penting dalam membangun sistem manajemen keuangan pendidikan yang efektif.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa keberagaman sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan. Pendanaan yang berasal dari pemerintah, masyarakat, orang tua, dunia usaha, maupun lembaga donor menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan. Namun, keberagaman tersebut menuntut adanya sistem tata kelola keuangan yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber dana secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, kemampuan manajerial pengelola pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam memastikan bahwa setiap sumber pembiayaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini juga menguatkan bahwa hubungan antara pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan tidak bersifat linear. Besarnya anggaran yang dimiliki lembaga pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dana, ketepatan perencanaan program, serta kemampuan lembaga dalam mengalokasikan anggaran berdasarkan skala prioritas. Sekolah yang menerapkan perencanaan anggaran berbasis kebutuhan, disertai monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, cenderung mampu menghasilkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dibandingkan lembaga yang memiliki sumber dana besar tetapi belum menerapkan tata kelola keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menempatkan pembiayaan sebagai salah satu komponen input yang menentukan

keberhasilan proses pendidikan. Pembiayaan yang dikelola secara efektif memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan kompetensi pendidik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, pembiayaan hanya akan memberikan dampak yang optimal apabila didukung oleh kepemimpinan yang profesional, sistem pengawasan internal yang kuat, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran. Hasil kajian ini memberikan implikasi bahwa penguatan kapasitas pengelola lembaga pendidikan dalam bidang perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, serta pelaporan pembiayaan perlu menjadi perhatian utama. Pengelolaan dana pendidikan yang berorientasi pada prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga menjadi dasar bagi terwujudnya tata kelola pendidikan yang baik (*good educational governance*). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah, bendahara, dan pengelola keuangan pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini berhasil memberikan sintesis konseptual mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Pendekatan yang digunakan berupa studi kepustakaan menyebabkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan secara empiris implementasi manajemen pembiayaan pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Selain itu, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh keluasan dan kualitas literatur yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif lapangan, atau *mixed methods* untuk menguji hubungan antara manajemen pembiayaan pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan pada konteks sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas model pembiayaan pendidikan berbasis digital, kemitraan dengan dunia usaha, serta optimalisasi pemanfaatan dana pendidikan dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa biaya dan pembiayaan pendidikan merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Biaya pendidikan mencakup seluruh sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pembiayaan pendidikan merupakan proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Diversifikasi sumber pembiayaan, penerapan prinsip tata kelola keuangan yang baik, serta pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pemahaman konseptual mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan melalui sintesis berbagai teori dan hasil penelitian mutakhir. Dari sisi praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam menyusun sistem pembiayaan yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan harus dipandang sebagai investasi strategis yang tidak hanya

menjamin keberlangsungan operasional lembaga, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui layanan pendidikan yang berkualitas. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris dari implementasi manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan. Selain itu, hasil kajian sangat dipengaruhi oleh cakupan dan kualitas literatur yang digunakan sebagai sumber analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan guna menguji hubungan antara pengelolaan pembiayaan dengan mutu pendidikan. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengembangkan model manajemen pembiayaan pendidikan yang adaptif terhadap transformasi digital, memperluas kajian mengenai inovasi sumber pendanaan, serta mengevaluasi efektivitas berbagai kebijakan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 419–424.
- AF, M. S. S., & Tarmizi, M. (2026). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Batang Hari Educational Journal*, 1(1), 60–69.
- Ainiyah, N., Shofiah, N., Jaelani, R. S., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Optimalisasi sumber dana dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Lor Indramayu. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2129–2146.
- Almira, R. D., & Herda, S. (2025). Strategi Penggalan Sumber Dana dalam Meningkatkan Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 44–56.
- Harahap, N. I. Y. (2024). Problematika Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 133–149.
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141.
- Hidayatulloh, R., & Nugraha, M. S. (2023). Peran Akuntabilitas Biaya Pendidikan Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Di Pondok Pesantren Alkhawarizmi. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 133–154.
- Hisyam, M., & Siradjuddin, S. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan: Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–27.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152.
- Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 25–39.
- Manaf, S., Samiyono, S., Suryono, F., & Abdullah, A. F. (2025). Manajemen Wakaf Produktif untuk Kemandirian Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pesantren Darunnajah. *JoEMS (Journal of Education and Management*

- Studies*), 8(6), 260–271.
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group.
- Nengsi, Y. S., Maulidika, D., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 144–162.
- Nur'aeni, F., & Nisa, W. (2026). Strategi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Data Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 179–190.
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan jenis pembiayaan pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.
- Prima, T., & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan rencana biaya dengan sumber pendanaan organisasi pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 137–154.
- Rahayu, M., Ramadhanti, A., Ruszayanthi, D., & Komariyah, L. (2025). Peran Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Capaian Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259–273.
- Rusdiana. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Tresna Bhakti Press Bandung.
- Safitri, A., Kamilah, N. A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Analisis tantangan manajerial dalam optimalisasi anggaran terbatas: Studi kasus pemanfaatan dana BOS/BOP di Sekolah Raudatul Amin. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 48–64.
- Saidah, S., & Suraijjah, S. (2025). Perencanaan anggaran di dalam suatu lembaga pendidikan Islam. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 1–24.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
- Sianturi, H. R., Se, M., Sutisna, A., Dalia, A., Kurniawan, A. C., Dewi, A. V., Mardiana, C., Danial, D. S. R., Taopik, D., & Darlianti, E. (2024). *Perencanaan dan penganggaran pembiayaan pendidikan: Konsep dan teknik*. Edu Publisher.
- Sitepu, E. R. B., Adawiyah, R., Muliani, E., Mulawarman, W. G., & Nurhadi, M. (2026). Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Pendidikan serta Dampaknya terhadap Mutu Sekolah Dasar di Era Otonomi Daerah: A Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150–168.
- Suryaman, M., & Trisnawati, A. (2025). Kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: Strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 560–573.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan (pendekatan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas)*. Deepublish.
- Wijayanti, D. R., Lestari, H. Z., Astuti, C. P., & Nurkolis, N. (2024). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan Di Kabupaten Rembang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 128–135.
- Zahra, U. L. A., & Tohani, E. (2024). Strategi Pendanaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kalimantan Barat. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 67–85.